

Pengaruh *Self-Regulated Learning*, Keterampilan Mengajar Guru, Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan

Salsa Nabilla¹, Yesmira Syamra², Indra Mulia Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

¹salsanbillaa@gmail.com

Abstract

- Purpose** : This study aims to analyze the effects of self-regulated learning, teachers' teaching skills, learning facilities, peer influence, and parental support on eleventh-grade students' learning motivation in Economics at SMAN 2 Painan. The study focuses on identifying the individual and collective contributions of these factors to students' learning motivation.
- Method** : This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 69 eleventh-grade students from classes XI F8 and XI F9, selected through total sampling. Data were collected through observation and questionnaires using a five-point Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression, including t-tests, an F-test, and the coefficient of determination, supported by SPSS 22 and EViews 9.
- Results** : The findings revealed that self-regulated learning, teachers' teaching skills, learning facilities, and peer influence had no statistically significant individual effects on students' learning motivation. In contrast, parental support showed a statistically significant positive effect ($t = 2.033$; $p = 0.046$). Simultaneously, the five independent variables did not significantly predict learning motivation ($F = 1.462$; $p = 0.215$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.104$) indicated that the model explained 10.4% of the variance in students' learning motivation, while the remaining 89.6% was not explained by the model.
- Conclusion** : Parental support was the only variable demonstrating a statistically significant individual relationship with students' learning motivation. These findings highlight the relevance of parental involvement in supporting students' learning while suggesting that other factors beyond the proposed model may contribute to learning motivation in Economics education.

Keywords: Learning Motivation; Self-Regulated Learning; Teaching Skills; Peer Influence; Parental Support.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan belajar dan pembelajaran. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada

pencapaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan, kemandirian, dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran menjadikan motivasi belajar sebagai salah satu aspek penting karena berfungsi sebagai daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan proses belajar, dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Manik dkk., 2024). Motivasi belajar juga berkaitan dengan usaha yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga semakin besar usaha siswa dalam belajar, semakin besar pula peluang tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Fernando dkk., 2024). Dengan demikian, motivasi belajar menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Permasalahan motivasi belajar menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kondisi nyata siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siswa kelas XI SMAN 2 Painan, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Data kehadiran siswa kelas XI F8 dan XI F9 selama Juli–Desember tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan adanya 25 kali izin, 62 kali sakit, 19 kali alfa, 25 kali terlambat, dan 14 kali cabut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam pembelajaran belum maksimal, terutama masih ditemukannya siswa yang terlambat dan meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi kehadiran tersebut dapat menjadi salah satu gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi dasar untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Self-regulated learning merupakan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya melalui kemampuan merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajar. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk mengarahkan perilakunya dalam mencapai tujuan belajar. Kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan ketika melihat kondisi belajar siswa. Pada siswa kelas XI SMAN 2 Painan, kemampuan tersebut dapat dilihat antara lain dari tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Data menunjukkan bahwa dari 69 siswa, sebanyak 41 siswa atau 66% mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 24 siswa atau 34% tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan pengelolaan belajar yang optimal.

Self-regulated learning dipandang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan lebih mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan motivasi belajar memiliki keterkaitan karena kesadaran, pengaturan tujuan, serta kemampuan mengatasi hambatan belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Prasetyo & Laili, 2023, Setiawati & Panduwinata, 2024, Indramawan, 2025).

Lingkungan pembelajaran turut menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam melihat pengalaman belajar siswa. Salah satu aspek yang terdapat dalam lingkungan pembelajaran adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang diperlukan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan profesional (Lumban Batu dkk., 2022). Kemampuan tersebut mencakup keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengadakan variasi, serta mengajar kelompok kecil atau perorangan. Kondisi pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 2 Painan menunjukkan bahwa dari delapan keterampilan dasar mengajar, terdapat enam keterampilan yang telah diterapkan, yaitu keterampilan bertanya, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil atau perorangan. Sementara itu, keterampilan memberikan penguatan dan mengadakan variasi belum sepenuhnya diterapkan. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan keterampilan mengajar guru masih memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk melihat bagaimana keterampilan mengajar guru berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu juga memberikan dukungan terhadap pentingnya keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Sinaga (2025) mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut ditunjukkan melalui nilai t_{hitung} sebesar 5,864 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,010. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong motivasi belajar siswa. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga pengujian pada siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan menjadi relevan untuk dilakukan.

Fasilitas belajar juga menjadi faktor eksternal yang penting karena sarana dan prasarana dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan proses belajar yang lebih nyaman dan membantu siswa dalam memahami materi, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kondisi fasilitas di SMAN 2 Painan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kebutuhan dan kekurangan. Data tahun 2025 menunjukkan adanya kekurangan pada beberapa fasilitas, antara lain ruang laboratorium, toilet, kursi dan meja siswa, papan tulis, infokus, komputer, serta penghapus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dapat menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Kajian dalam penelitian ini menempatkan fasilitas belajar sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung motivasi belajar siswa (Hamidah & Barus, 2021 ; Silvana dkk., 2024). Selain lingkungan sekolah, interaksi dengan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan, tempat bertukar informasi, serta teman belajar yang membantu siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pengaruh teman sebaya juga dapat bersifat negatif apabila lingkungan pergaulan tidak mendukung perilaku belajar. Dalam pembelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 2 Painan, data kelompok belajar menunjukkan bahwa dari 69 siswa terdapat 32 siswa yang aktif dan 37 siswa yang tidak aktif dalam kelompok belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok masih belum optimal. Sebagian siswa hanya mendengarkan atau tidak terlibat secara aktif dalam pekerjaan kelompok. Di sisi lain, interaksi

dengan teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan karena siswa dapat merasa lebih nyaman untuk belajar dan bertanya kepada teman dibandingkan kepada guru. Kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan dukungan teman sebaya merupakan aspek yang relevan dalam memahami motivasi belajar siswa (Fitria et al., 2025 ; Kaharu et.al., 2024).

Faktor eksternal lainnya berasal dari lingkungan keluarga, yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua dapat diberikan dalam bentuk dukungan informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional. Perhatian, bimbingan, penyediaan kebutuhan belajar, serta dorongan dari orang tua dapat membantu siswa menjalani proses pembelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks siswa kelas XI SMAN 2 Painan, data kehadiran orang tua saat pengambilan rapor menunjukkan bahwa dari 69 siswa hanya 46 orang tua yang hadir atau sebesar 65%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan dan evaluasi belajar anak secara langsung masih belum optimal.

Kajian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nuranti, 2019 ; Yudha, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat bentuk dukungan orang tua yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan dukungan penghargaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa bentuk dukungan orang tua dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar sesuai dengan konteks pembelajaran.

Motivasi belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan satu aspek, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. *Self-regulated learning* merepresentasikan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya, sedangkan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar menggambarkan kondisi lingkungan sekolah. Sementara itu, teman sebaya dan dukungan orang tua merepresentasikan lingkungan sosial siswa. Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya keterkaitan antara masing-masing faktor dengan motivasi belajar, tetapi dilakukan pada konteks yang berbeda, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran, karakteristik sekolah, maupun kondisi pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian ini cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk menguji kelima faktor secara bersama-sama dalam konteks pembelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI di SMAN 2 Painan.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dan kondisi empiris di SMAN 2 Painan menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Di satu sisi, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan lingkungan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar, sementara penelitian lain menunjukkan pentingnya kondisi *self-regulated learning*, fasilitas belajar, dan bentuk dukungan orang tua. Di sisi lain, kondisi di SMAN 2 Painan memperlihatkan masih adanya permasalahan berupa ketidakhadiran, keterlambatan, siswa yang meninggalkan kelas, ketidaktepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, belum optimalnya penerapan seluruh keterampilan mengajar guru, keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya keaktifan sebagian siswa dalam kelompok belajar, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua. Dengan demikian, pengujian kembali kelima faktor tersebut pada konteks SMAN 2 Painan diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran yang diteliti.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, teman sebaya, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa serta menjadi masukan bagi siswa, guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, teman sebaya, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Painan, Kecamatan IV Jurai, dengan subjek penelitian siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi. Penelitian dilaksanakan pada 30 Juli 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran Ekonomi, yaitu kelas XI F8 sebanyak 35 siswa dan XI F9 sebanyak 34 siswa, sehingga jumlah populasi sebanyak 69 siswa. Seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 69 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian serta mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui sejumlah pernyataan tertulis sesuai dengan indikator setiap variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan *software SPSS* versi 22 dan *EViews* versi 9. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Painan. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2013).

3. Hasil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa 14 dari 15 item *self-regulated learning*, 20 dari 24 item keterampilan mengajar guru, 9 dari 12 item fasilitas belajar, 11 dari 15 item teman sebaya, dan 10 dari 12 item dukungan orang tua dinyatakan valid. Pada variabel motivasi belajar, dokumen menyebutkan 9 dari 12 item memiliki nilai r hitung $> 0,361$, sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas nilai 0,700. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888 untuk *self-regulated learning*, 0,883 untuk keterampilan mengajar guru, 0,749 untuk fasilitas belajar, 0,797 untuk teman sebaya, 0,830 untuk dukungan orang tua, dan 0,804 untuk motivasi belajar. Seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,700 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Penelitian ini melibatkan 69 siswa kelas XI SMAN 2 Painan sebagai responden. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 2,80 dan TCR sebesar 56,18%. Indikator kemauan siswa dalam belajar memperoleh TCR sebesar 54,97%, dorongan dalam belajar sebesar 58,61%, kegiatan pembelajaran yang menarik sebesar 56,81%, serta lingkungan belajar yang kondusif sebesar 54,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar siswa masih perlu mendapat perhatian, terutama kemauan belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	TCR (%)	Kriteria
Motivasi belajar	2,80	56,18	Kurang baik
<i>Self-regulated learning</i>	3,76	75,39	Cukup
Keterampilan mengajar guru	3,79	75,94	Cukup
Fasilitas belajar	4,04	80,96	Baik
Teman sebaya	3,93	78,73	Cukup
Dukungan orang tua	3,78	75,62	Cukup

Sumber: Olahan data primer, 2026.

Self-regulated learning memperoleh rata-rata 3,76 dengan TCR 75,39% dan berada pada kategori cukup. Indikator dengan capaian tertinggi adalah kemampuan mengevaluasi diri dengan TCR 85,36%, sedangkan kepercayaan diri memperoleh TCR 69,66%. Kesadaran untuk belajar mandiri memperoleh TCR 72,17%. Keterampilan mengajar guru memiliki rata-rata 3,79 dengan TCR 75,94% dan berada pada kategori cukup. Keterampilan bertanya menjadi indikator dengan capaian tertinggi, yaitu TCR 86,37%. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil memperoleh TCR 67,68%, sehingga menjadi salah satu aspek dengan capaian relatif lebih rendah.

Fasilitas belajar memperoleh rata-rata 4,04 dengan TCR 80,96% dan berada pada kategori baik. Ruang belajar memperoleh TCR 87,24%, media belajar 74,68%, alat tulis 77,58%, dan buku pelajaran 84,34%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar secara umum berada pada kategori baik, meskipun media dan alat tulis masih berada pada kategori cukup. Teman sebaya memperoleh rata-rata 3,93 dengan TCR 78,73% dan berada pada kategori cukup. Keterlibatan individu dalam berinteraksi memiliki capaian tertinggi dengan TCR 91,30%, sedangkan interaksi sosial di lingkungan teman sebaya memperoleh TCR 60,72%. Dukungan teman sebaya memperoleh TCR 71,49%, menjadi teman belajar sebesar 83,76%, dan peningkatan harga diri siswa sebesar 86,37%. Dukungan orang tua memperoleh rata-rata 3,78 dengan TCR 75,62% dan berada pada kategori cukup. Dukungan penghargaan memperoleh capaian tertinggi dengan TCR 81,15%, sedangkan dukungan informasional memiliki capaian terendah dengan TCR 69,37%. Dukungan instrumental memperoleh TCR 79,42% dan dukungan emosional sebesar 72,56%.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan lima variabel independen, yaitu *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, teman

sebaya, dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Koefisien *self-regulated learning* sebesar 0,037, keterampilan mengajar guru sebesar -0,132, fasilitas belajar sebesar -0,114, teman sebaya sebesar 0,123, dan dukungan orang tua sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan arah koefisien masing-masing variabel dalam model regresi, sedangkan kebermaknaan statistik ditentukan melalui pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	24,585	2,958	0,004
<i>Self-regulated learning</i>	0,037	0,317	0,752
Keterampilan mengajar guru	-0,132	-1,113	0,270
Fasilitas belajar	-0,114	-0,369	0,713
Teman sebaya	0,123	0,673	0,504
Dukungan orang tua	0,200	2,033	0,046

Sumber: Olahan data primer, 2026.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *self-regulated learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai t sebesar 0,317 dan signifikansi 0,752. Keterampilan mengajar guru juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai t sebesar -1,113 dan signifikansi 0,270. Fasilitas belajar memperoleh nilai t sebesar -0,369 dengan signifikansi 0,713, sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Teman sebaya memperoleh nilai t sebesar 0,673 dengan signifikansi 0,504, sehingga pengaruhnya juga tidak signifikan. Berbeda dengan keempat variabel tersebut, dukungan orang tua menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai t sebesar 2,033 lebih besar daripada t tabel 1,667 dengan signifikansi 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	276,501	5	55,300	1,462	0,215
<i>Residual</i>	2382,368	63	37,815		
Total	2658,870	68			

Sumber: Olahan data primer, 2026.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 1,462 dengan signifikansi 0,215. Nilai tersebut lebih kecil dari F tabel sebesar 2,348 dan signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kelima variabel

independen secara simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan. Nilai R Square sebesar 0,104 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 10,4% variasi motivasi belajar melalui *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, teman sebaya, dan dukungan orang tua. Sebesar 89,6% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan, sedangkan dukungan orang tua berpengaruh signifikan. Uji simultan juga menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai F hitung sebesar 1,462 dan signifikansi 0,215. Nilai R Square sebesar 0,104 menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan 10,4% variasi motivasi belajar, sedangkan 89,6% berkaitan dengan faktor lain di luar model.

Hasil *self-regulated learning* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,317 dengan signifikansi 0,752, sehingga belum terdapat bukti statistik yang cukup bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Temuan ini berbeda dengan Henry dan Liu (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi dan *self-regulated learning* memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena motivasi dapat menjadi pemicu, mediator, sekaligus hasil dari proses regulasi diri. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kemampuan mengatur proses belajar belum selalu diikuti oleh peningkatan motivasi, terutama ketika kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan gambaran penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang belum konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu. Artinya, keberadaan kemampuan regulasi diri secara umum belum cukup untuk menghasilkan perbedaan motivasi belajar yang signifikan pada siswa yang diteliti.

Keterampilan mengajar guru juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan thitung sebesar -1,113 dan signifikansi 0,270. Hasil ini berbeda dengan penelitian Al Maliki dan Rijal (2024) yang menemukan adanya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta juga menemukan pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar. Perbedaan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru tidak berdiri sendiri sebagai penentu motivasi. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa keterampilan dasar mengajar telah diterapkan, tetapi keterampilan memberikan penguatan dan mengadakan variasi belum sepenuhnya diterapkan. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu penjelasan mengapa keterampilan mengajar belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Fasilitas belajar memperoleh t hitung sebesar -0,369 dengan signifikansi 0,713, sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini berbeda dengan penelitian Fanny, et.al (2024) yang menemukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa SMK Negeri 10 Jakarta. Perbedaan tersebut

memperlihatkan bahwa ketersediaan fasilitas belum tentu langsung tercermin pada motivasi belajar siswa. Kondisi fasilitas di SMAN 2 Painan memang masih menunjukkan beberapa kekurangan, tetapi motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dekat dengan pengalaman belajar sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar bukan selalu menjadi faktor utama penentu motivasi.

Teman sebaya memperoleh thitung sebesar 0,673 dengan signifikansi 0,504, sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Febby & Putra (2026) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa karena interaksi sosial dalam lingkungan pertemanan tidak selalu mengarah pada dorongan akademis. Penelitian terbaru mengenai dukungan teman sebaya juga menunjukkan bahwa dukungan tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta keterlibatan belajar. Pada penelitian Liubana et al. (2025) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak selalu memiliki fungsi yang signifikan, khususnya ketika ditempatkan sebagai variabel moderator antara minat, disiplin, dan motivasi belajar pada siswa kelas XI. Temuan tersebut lebih dekat dengan hasil penelitian ini. Keterlibatan siswa kelas XI SMAN 2 Painan dalam kelompok belajar masih belum merata, sehingga keberadaan teman sebaya belum secara otomatis menghasilkan peningkatan motivasi belajar.

Berbeda dengan empat variabel sebelumnya, dukungan orang tua menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan thitung sebesar 2,033 dan signifikansi 0,046. Indikator dukungan penghargaan juga menjadi indikator dengan nilai tertinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sahira et al. (2025) pada pembelajaran Ekonomi yang menemukan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 242 siswa dan menunjukkan bahwa dukungan orang tua, bersama efikasi diri dan iklim kelas, menjadi faktor yang berperan terhadap motivasi belajar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena kedua penelitian sama-sama menempatkan dukungan orang tua sebagai faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi belajar dalam pembelajaran Ekonomi. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua dapat berbentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, sehingga keterlibatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan penyediaan kebutuhan belajar, tetapi juga perhatian dan penghargaan terhadap usaha siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjadi satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar, sedangkan *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya belum menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa kelima variabel belum mampu menjelaskan motivasi belajar secara signifikan. Temuan ini berbeda dari sebagian penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh signifikan dari masing-masing variabel, tetapi sekaligus memperlihatkan bahwa pengaruh faktor motivasi belajar dapat berbeda berdasarkan karakteristik siswa, sekolah, mata pelajaran, dan kombinasi variabel yang digunakan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar

siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Painan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memperoleh nilai signifikansi 0,752, keterampilan mengajar guru 0,270, fasilitas belajar 0,713, dan teman sebaya 0,504, seluruhnya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, dukungan orang tua berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar, dengan nilai *t*-hitung 2,033 dan signifikansi 0,046. Secara simultan, *self-regulated learning*, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, teman sebaya, dan dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan *F*-hitung 1,462 dan signifikansi 0,215. Nilai *R* Square sebesar 0,104 menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut menjelaskan 10,4% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 89,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjadi satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan pengaruh keempat variabel lainnya belum memperoleh dukungan statistik yang signifikan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan faktor lain yang belum dikaji karena masih terdapat 89,6% variasi motivasi belajar yang berada di luar model penelitian. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, tingkat kelas, mata pelajaran, serta kondisi sekolah untuk mengetahui apakah hasil yang berbeda dapat ditemukan pada populasi lainnya. Bagi penelitian mengenai dukungan orang tua, pengkajian lebih lanjut dapat memisahkan bentuk dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional untuk mengetahui bentuk dukungan yang paling berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

6. Referensi

- Febby, L. B. B., & Putra, P. D. (2026). Pengaruh Self-Regulated Learning , Dukungan Teman Sebaya , dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Bisnis Digital Melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Program Kejuruan : Studi di SMKS Budi Agung Medan Tahun Aja.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fitriani, A., Yaniariza, N., Pratama, P., Fairuz, S., Isa, P., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 1253–1262.
- Fitriyah ayu, S. Liyana. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*, 02(01), 81–86.
- Ghozali, P. H. I., & Ratmono, (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonomimetrika.
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3).
- Indramawan, A. (2025). Peran Kemandirian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 14(2).
- Julita, I., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Psikologi*, 3(2), 133–139.

- Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, N., & Tambengi, W. M. (2024). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economi and Business Eduation*, 2(2).
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Ips SMAN Titin Teras. 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Lumban Batu, S. W., Pangaribuan, J. J., Lumban Gaol, R., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(5), 1316. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8556>
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368.
- Nuranti, S. (2019). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi kelas xi iis di sma negeri 11 Makassar. *Eprints UNM Jurnal*, 1–5.
- Prasetyo, A., & Laili, N. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Masa Pandemi. *Journal of Education Discoveries Life Lefelong Learning*, 2(3), 1– 10.
- Setiawati, F., & Panduwina, L. F. (2024). Pengaruh kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 131– 140.
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., Akhasannah, L. A., & Danuri. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 736–745.
- Sinaga, D. Y., Saragih, H., Manullang, A., Manurung, L., Sianipar, P., & Purba, P. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 091538 Hutabayu Raja. *Jouenal of Social Science Research*, 4, 9058–9070.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---